



## **Pengembangan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Minasabaji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros**

**Andi Irfan<sup>1</sup>, Milka Pasulu<sup>2</sup>, Ansar<sup>3</sup>, Azhary Ismail<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> STIM-LPI Makassar, Makassar Indonesia, 90245

Telp: +0811461533

Email: andiirfan@stim-lpi.ac.id<sup>1</sup>, milkapasulu@mail.com<sup>2</sup>, ansar@stim-lpi.ac.id<sup>3</sup>, azharyiasmail@stim-lpi.ac.id<sup>4</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2025-02-28

Revised : 2025-03-13

Accepted: 2025-03-14

### **KEYWORD**

Community service,  
entrepreneurship development,  
farmer welfare illage

### **KATA KUNCI**

Pengabdian kepada masyarakat,  
pengembangan kewirausahaan,  
kesejahteraan petani

### **ABSTRACT**

*The purpose of this community service activity is to develop entrepreneurship among farmers in Minasabaji Village, Bantimurung District, Maros Regency in order to improve their welfare. Limited market access, entrepreneurial knowledge, and low selling value of agricultural products are often obstacles for village farmers to increase their income. In this activity, a series of entrepreneurship training, business management assistance, and marketing network development were carried out. Through this program, village farmers are expected to be able to maximize the potential of local resources to create value-added products that are competitive in the market. The results of the community service show that developing entrepreneurship can increase farmers' income, strengthen village economic resilience, and open up new job opportunities in the agricultural sector.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan petani di Desa Minasabaji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Keterbatasan akses pasar, pengetahuan kewirausahaan, dan rendahnya nilai jual produk pertanian seringkali menjadi kendala bagi petani desa untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dalam kegiatan ini, dilakukan serangkaian pelatihan kewirausahaan, pendampingan manajemen usaha, serta pengembangan jaringan pemasaran. Melalui program ini, petani desa diharapkan mampu memaksimalkan potensi sumber daya lokal untuk menciptakan produk bernilai tambah yang memiliki daya saing di pasar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan mampu meningkatkan pendapatan petani, memperkuat ketahanan ekonomi desa, serta membuka peluang kerja baru di sektor pertanian

## **1. Pendahuluan**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Meskipun begitu, kesejahteraan petani desa masih berada di bawah rata-rata karena berbagai tantangan yang mereka hadapi. Tantangan utama meliputi rendahnya harga jual produk pertanian, terbatasnya akses pasar, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, serta kurangnya inovasi dalam pengolahan

produk pertanian. Kondisi ini menyebabkan banyak petani terjebak dalam siklus kemiskinan dan kurang mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah. Salah satu solusi yang potensial untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan kewirausahaan di kalangan petani desa. Melalui penerapan prinsip-prinsip kewirausahaan, petani dapat meningkatkan nilai tambah produk mereka, memperluas jaringan pemasaran, dan mengoptimalkan hasil usaha tani.

Pengembangan kewirausahaan di sektor pertanian juga membuka peluang untuk memperkenalkan inovasi dan teknologi sederhana yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, sehingga daya saing petani meningkat di pasar lokal maupun global. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan petani desa melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan. Dalam program ini, petani akan diberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, manajemen usaha, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran. Dengan demikian, diharapkan para petani dapat mengembangkan usaha mandiri berbasis produk lokal yang berdaya saing tinggi. Selain itu, program ini juga dirancang untuk memberikan akses pada jaringan pemasaran yang lebih luas, termasuk pengenalan terhadap pemasaran digital yang dapat membantu petani menjangkau pasar yang lebih jauh. Dengan adanya pengembangan kewirausahaan ini, diharapkan kesejahteraan ekonomi petani desa akan meningkat, dan pada akhirnya, dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi pedesaan secara berkelanjutan. Kegiatan ini penting dilakukan karena berfokus pada aspek praktis yang dapat langsung diterapkan oleh petani di desa. Melalui pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan petani, pengembangan kewirausahaan diharapkan menjadi solusi jangka panjang untuk memberdayakan mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kewirausahaan sangat berpengaruh pada keberhasilan usaha tani. Indikator kewirausahaan yaitu motivasi, melihat peluang, berani mengambil resiko, mandiri dan orientasi terhadap pencapaian. Keberhasilan usaha tani secara mandiri memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan omzet namun karakteristik kewirausahaan berani mengambil resiko memiliki hubungan yang lemah dengan peningkatan keuntungan. Dengan demikian perlu mengenali kemampuan diri melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan untuk mengambil resiko dan berani. Manajemen usahatani di Desa Minasabaji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, sebaiknya dilakukan pelatihan usahatani dengan cukup baik, dengan melakukan kegiatan kewirausahaan yang mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan Dalam perencanaan petani dapat dilakukan dengan merencanakan sumber modal yang akan digunakan untuk memulai suatu usahatani, menentukan jumlah tenaga kerja, mesin atau alat yang akan diterapkan, pemilihan bibit dan

penggunaan pestisida, serta tempat untuk memasarkan hasil produksi. Pengorganisasian dalam usaha tani, petani dapat mengelompokkan pekerjaan yang akan dilakukan dan membagi tugas kepada setiap anggota keluarga. Pelaksanaan dilakukan penanaman, pemeliharaan dan panen. Pengawasan dan evaluasi pengawasan yang dilakukan petani yaitu pengawasan terhadap harga jual dan hama penyakit. Petani dengan melakukan manajemen agribisnis agar lebih matang dalam fungsi-fungsi manajemen sehingga mendapatkan hasil produksi yang maksimal

## 2. Tinjauan Literatur

Program pelatihan kewirausahaan ini untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan terhadap petani. Sehingga tercipta lingkungan sejahtera yang dapat membuat ekonomi petani lebih baik.

## 3. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini di pilih karena mempermudah peneliti dalam mengungkapkan hal-hal yang menjadi tujuan penelitian ini. Menurut Wikipedia, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan

Kesadaran mengembangkan kewirausahaan di kalangan petani di Desa Minasabaji” analisis. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori di dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Subyek pada petani di Desa Minasabaji. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Survei dan wawancara dilakukan untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi petani. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan kewirausahaan yang tepat.
- 2) Pelatihan ini mencakup dasar-dasar kewirausahaan, pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, serta peningkatan kualitas produk. Materi pelatihan disampaikan dengan metode partisipatif untuk memaksimalkan pemahaman peserta
- 3) Pengembangan Jaringan Pemasaran karena Salah satu kendala utama petani desa adalah akses pasar. Melalui program ini, petani diperkenalkan pada jaringan pemasaran yang

lebih luas, termasuk pasar digital dan pasar komunitas

#### 4. Hasil

- 1) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan  
Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, petani memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nilai tambah pada produk pertanian, strategi pemasaran, serta manajemen usaha yang lebih efektif.



- 2) Keterbukaan Terhadap Inovasi Produk  
Petani yang sebelumnya hanya fokus pada komoditas mentah mulai mengembangkan produk turunan atau produk olahan, seperti produk pangan olahan lokal, yang memiliki nilai jual lebih tinggi.
- 3) Akses ke Pasar yang Lebih Luas  
Dengan pengembangan jaringan pemasaran, petani dapat memasarkan produk mereka melalui kanal digital, sehingga dapat menjangkau konsumen di luar desa. Hal ini memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan petani.



- 4) Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi  
Pengembangan kewirausahaan ini berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Dengan pendapatan yang lebih stabil dan meningkat, petani lebih mampu mencukupi kebutuhan keluarga serta memiliki modal tambahan untuk pengembangan usahapetani.



Pelatihan dengan tema “Pengembangan Kewirausahaan Untuk Petani Di Desa Minasabaji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros” dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2025, seperti yang terlihat pada Gambar. Dalam penyampaian materi dilakukan di aula kantor desa yang terdiri dari 20 petani. Pelatihan ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang kewirausahaan bagi petani. Kegiatan PKM tentang kewirausahaan dilakukan oleh dosen STIM-LPI Makassar dimulai dengan mengenalkan terlebih dahulu materi pentingnya berwirausaha bagi petani yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Kemudian petani mendapatkan penjelasan tentang bagaimana mengolah hasil pertanian yang akan dipasarkan. Dalam pelaksanaannya petani di dampingi oleh dosen STIM-LPI Makassar. Apabila petani mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, tim PKM dengan sigap membantu dan memberikan solusi. Masing-masing petani diberi satu *modul* untuk dipraktikkan.

#### 5. Kesimpulan

Pengembangan kewirausahaan di kalangan petani desa terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi petani. Program ini dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, dengan memberdayakan potensi lokal dan mengintegrasikan petani ke dalam rantai nilai yang lebih luas. Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan usaha mikro di daerah pedesaan.

#### 6. Rekomendasi

- 1) Melakukan pendampingan berkelanjutan agar petani dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka.
- 2) Mengembangkan sistem pemasaran digital khusus produk desa agar petani dapat lebih mudah menjangkau pasar luas.

- 3) Mengadakan pelatihan-pelatihan lanjutan yang mencakup pemasaran digital, branding, dan manajemen risiko usaha.

## 7. Referensi

- Aditya, A., & Rahayu, D. (2022). Pemberdayaan petani melalui kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 15(2), 145-160.
- Azhimah, F., Saragih, C. L., Pandia, W., Purba, B., Sitepu, E. R., & Tambunan, A. (2024). Pelatihan manajemen kewirausahaan petani di Desa Ajibuhara Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1462-1468.
- Kementerian Pertanian. (2021). *Pengembangan usaha mikro di sektor pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Sumarno, B. (2020). *Potensi dan tantangan pengembangan agribisnis di desa*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).